

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kejuruan harus memperhatikan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, agar efektif dan terkait dengan suatu bidang pekerjaan tertentu (Weinrich, 2004). Seluruh perusahaan dan usaha bisnis, dipastikan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten (Duening, 2014). Dengan demikian peran pendidikan kejuruan sangat diharapkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (McGrath, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia merupakan pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu, salah satunya pada bidang kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Namun sampai saat ini tujuan tersebut belum tercapai. Hal ini disebabkan karena lulusan SMK kompetensi keahlian TBSM kurang kompeten di bidangnya sehingga tidak siap kerja. Akibatnya masih banyak lulusan SMK kompetensi keahlian TBSM yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dan menyebabkan pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan di Indonesia, jumlah pengangguran lulusan SMK dibanding dengan sekolah lain dan perguruan tinggi paling besar pada Februari 2016 dan Februari 2017. Februari 2016 Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,44%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,76%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,96%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,84%, Diploma III sebesar 7,22%, Sarjana sebesar 6,22% dan pada Februari 2017 Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang SD sebesar 3,54%, SMP sebesar 5,36%, SMA sebesar 7,03%. SMK 9,27%. Diploma sebesar 6,35%, dan Sarjana 4,98%.

Kritikan industri tentang mutu lulusan pendidikan kejuruan adalah lulusan tidak siap kerja di dunia industri, penyebabnya kompetensi siswa tidak relevan dengan kebutuhan industri (State et al, 2012). Tingkat pengangguran akan bisa ditekan, serta akan berakibat

Henson Febri Wendi, 2018

MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga terhadap kepuasan perusahaan jika calon tenaga kerja memiliki kompetensi (Natalia et al, 2015). Konsekuensi dalam mempersiapkan masa depan siswa secara memadai, seharusnya pendidikan kejuruan juga tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi kerja di masa yang akan datang, tetapi juga belajar bagaimana mengkombinasikan antara belajar dan bekerja (Hodg, et al 2016).

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan antara SMK dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) adalah memberdayakan SMK agar dapat bermitra dengan DUDI. Ide kemitraan SMK dengan DUDI sudah dirintis di Indonesia sejak tahun 1989, melalui program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sekarang sering disebut dengan Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL). Di Jerman sistem ini disebut *dual system* dan di Australia disebut dengan *apprentice system*. Dengan model kemitraan SMK-DUDI, diharapkan terjadi kolaborasi yang dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional dan menjembatani kesenjangan kompetensi tenaga kerja lulusan SMK dengan kebutuhan DUDI.

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Indonesia dalam Rencana Strategi (renstra) 2015-2019 adalah terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Salah satu makna visi ekosistem pendidikan dan kebudayaan yaitu DUDI sebagai tempat praktik, magang, belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja bagi siswa.

Pendidikan kejuruan memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan di tempat kerja melalui pelatihan yang diakui secara nasional yang dapat dilakukan melalui pelatihan industri (Asghar, 2016). Magang sebagai alternatif untuk mempersiapkan karir masa depan siswa dan meningkatkan tingkat keterampilan siswa (Hordern, 2015).

Hasil penelitian Welsh menyatakan, belum adanya keterkaitan antara program di industri dengan program di sekolah (Welsh et al,

Henson Febri Wendi, 2018

**MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

2014). Pelatihan magang tidak dapat mengimbangi kualitas pendidikan kejuruan yang buruk (Measuring, 2016).

Berdasarkan observasi awal ke industri sepeda motor dan sekolah SMK di kota Bandung, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang instruktur industri, 3 orang siswa dan 3 orang guru, ditemukan beberapa permasalahan mengenai keterlaksanaan Prakerin SMK khususnya kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di kota Bandung, seperti rendahnya kompetensi siswa, keterbatasan partisipasi dari pihak dunia industri untuk melatih siswa dan model evaluasi kinerja siswa SMK kompetensi keahlian TBSM untuk prakerin belum terstandar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi kinerja siswa prakerin dilakukan oleh pihak industri, sementara format evaluasi kinerja siswa dibuat oleh pihak sekolah. Sekolah SMK yang membuat format evaluasi kinerja siswa untuk industri berbeda-beda dan tidak dilengkapi dengan format observasi berupa instrumen evaluasi kinerja siswa, sehingga model evaluasi kinerja siswa SMK kompetensi keahlian TBSM untuk prakerin tersebut belum terstandar. Evaluasi kinerja yang dilakukan oleh pihak industri tidak menggunakan format observasi berupa instrumen evaluasi kinerja untuk mengamati kegiatan siswa selama prakerin.

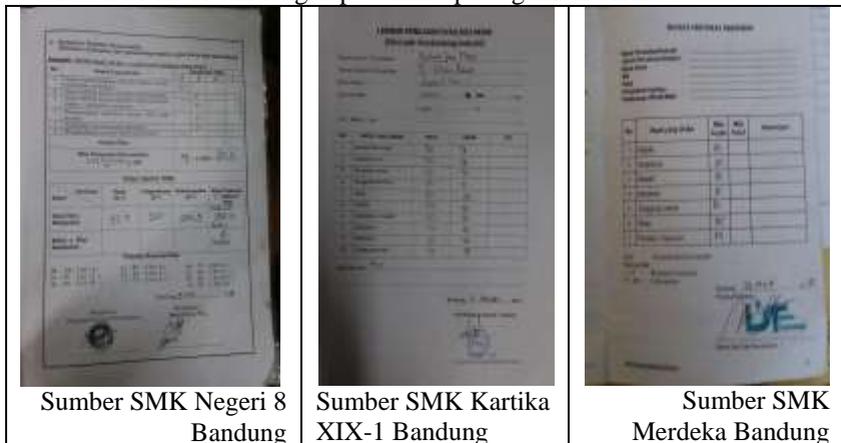
Evaluasi kinerja siswa yang dilakukan instruktur industri berdasarkan pendapat pribadi sehingga sulit untuk dijadikan sebagai tolak ukur dan kurang menerapkan prinsip objektivitas penilaian. Akibatnya tidak ada bukti autentik dari proses prakerin dan bukti perkembangan belajar siswa, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi kualitas evaluasi kinerja baik dari sisi validitas maupun reliabilitasnya. Ciri-ciri instrumen evaluasi kinerja berkualitas harus memenuhi syarat-syarat tertentu, meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, praktis dan ekonomis (Arikunto, 2013). Evaluasi kinerja memberikan pertimbangan-pertimbangan dari berbagai aspek keperluan pembelajaran, seperti prinsip objektivitas penilaian di industri dengan tujuan menunjukkan hasil yang adil dan metode yang objektif (Zhou,

Henson Febri Wendi, 2018

MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2001). Format evaluasi / penilaian kinerja siswa prakerin dari beberapa sekolah SMK di Bandung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Format Evaluasi / Penilaian Kinerja Siswa Prakerin
(Sumber: Sekolah SMK di Kota Bandung)

Pada penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti model evaluasi kinerja siswa SMK kompetensi keahlian TBSM untuk prakerin yang belum standar. Karena belum standarnya model evaluasi kinerja yang digunakan sehingga tingkat kompetensi siswa tidak terukur dengan baik maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana model evaluasi kinerja siswa SMK kompetensi keahlian TBSM pada prakerin. Pelaksanaan evaluasi kinerja terhadap siswa yang belajar ditempat prakerin, perlu koordinasi antara pihak SMK kompetensi keahlian TBSM dan pihak industri. Proses evaluasi kinerja sebaiknya didasari pada kinerja aktual agar lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dan juga tidak mengganggu proses kerja di industri, oleh karena itu diperlukan model evaluasi kinerja siswa pada prakerin yang valid, reliabel, praktis dan yang standar.

Henson Febri Wendi, 2018

**MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap keterlaksanaan prakerin yang terdiri dari program prakerin, pelaksanaan prakerin dan model evaluasi kinerja siswa SMK selama prakerin, melihat hambatan-hambatan selama pelaksanaan prakerin, dan mencari solusi bagaimana merancang model evaluasi kinerja siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang valid, reliabel, praktis dan yang standar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap program prakerin siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
- 1.2.2 Bagaimana tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap pelaksanaan prakerin siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
- 1.2.3 Bagaimana tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap model evaluasi kinerja yang digunakan pada siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk prakerin.
- 1.2.4 Apa model evaluasi kinerja siswa yang dapat mengukur tingkat kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk prakerin.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap program prakerin siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap pelaksanaan prakerin siswa SMK pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
- 1.3.3 Untuk mengetahui tanggapan siswa, guru pembimbing dan instruktur industri terhadap model evaluasi kinerja yang

Henson Febri Wendi, 2018

MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan pada siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk prakerin.

- 1.3.4 Untuk menemukan model evaluasi kinerja siswa yang dapat mengukur tingkat kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk prakerin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama dalam dunia pendidikan. Secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, bisa menginformasikan kepada siswa tentang pencapaian standar kompetensi yang telah dikuasainya, karena evaluasi kinerja yang dirancang memuat item-item pekerjaan yang dikerjakan di industri. Manfaat bagi guru pembimbing dan instruktur industri adalah sebagai sumber informasi bagi guru pembimbing dan instruktur industri tentang riwayat pencapaian standar kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Manfaat bagi sekolah adalah sekolah tidak perlu lagi merancang evaluasi kinerja untuk prakerin, karena sudah ada model evaluasi kinerja yang telah standar. Manfaat bagi industri adalah sebagai pertimbangan diterimanya seorang siswa untuk memasuki lapangan kerja.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Bab II menjelaskan kajian pustaka yang memaparkan tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Praktik Kerja Industri (Prakerin), Evaluasi Kinerja dan penelitian relevan. Bab III membahas metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, tempat penelitian, alur penelitian, model pengumpul data, dan teknik analisa data. Bab IV berisi temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Bab V memaparkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis

Henson Febri Wendi, 2018

MODEL EVALUASI KINERJA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR UNTUK PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.